

**IMPLEMENTATION OF THE ROLE PLAYING METHOD TO INCREASE STUDENTS'
LEARNING MOTIVATION ON THE CHARACTERISTICS**

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA AKIDAH AKHLAK**

Agus Susanto
Universitas Singaperbangsa Karawang
agussusanto@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to increase students' motivation to learn about moral values at SD IT At-Taubah Karawang through the use of role-playing methods. Descriptive qualitative methods were used in this research. The purposive sampling method was used to select research subjects. Interviews, documentation, and observation are data collection techniques. School principals, student affairs, Islamic religious education teachers, and students are research subjects. Data analysis techniques include collecting, reducing, displaying, and checking data. The results of the research show that the application of the role-playing method to increase students' learning motivation on moral values at SD IT At-Taubah Karawang shows that students are more diligent and focused, have better learning outcomes, and are willing to face challenges. This is proven by verifying the data using a data assessment rubric: the results of observations, interviews and documentation show that the Role Playing Method can create student learning motivation. The conclusion from this research is that the implementation of the Role Playing Method is very appropriate for increasing student motivation in learning.*

Keywords: *Method, Motivation, Students*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar tentang nilai-nilai akhlak di SD IT At-Taubah Karawang melalui penggunaan metode bermain peran. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah teknik pengumpulan data. Kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan siswa adalah subjek penelitian. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, pengurangan, penampilan, dan pengecekan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada nilai-nilai akhlak di SD IT At-Taubah Karawang menunjukkan siswa lebih tekun dan fokus, hasil belajar yang lebih baik, dan keinginan untuk menghadapi tantangan. Hal ini dibuktikan dengan verifikasi data dengan rubrik penilaian data: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Metode Bermain Peran dapat menciptakan motivasi belajar siswa. Simpulan dari Penelitian ini bahwa Implementasi Metode Bermain Peran sangat tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Kata kunci: Metode, Motivasi, Siswa

A. PENDAHULUAN

Metode bermain peran telah lama dikenal sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata kuliah seperti Akidah Akhlak, metode ini dapat membawa dampak positif yang signifikan. Berikut adalah narasi mendalam mengenai pentingnya metode bermain peran dalam proses pembelajaran.

Bermain peran melibatkan siswa secara langsung dalam situasi atau skenario yang relevan dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam mata kuliah Akidah Akhlak, siswa dapat memerankan berbagai peran yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan. Dengan terlibat aktif, siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat, tetapi mereka juga berpartisipasi secara fisik dan emosional. Keterlibatan ini meningkatkan fokus dan perhatian mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Adini & SH, 2021).

Salah satu keunggulan utama dari metode bermain peran adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Saat bermain peran, siswa harus berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berlatih berkomunikasi dan berkolaborasi, siswa menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam hubungan interpersonal mereka (Utama, 2017).

Materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika, sering kali bersifat abstrak dan sulit dipahami hanya melalui penjelasan teoretis. Bermain peran membantu menjembatani kesenjangan ini dengan memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Misalnya, mereka dapat memerankan skenario yang melibatkan dilema moral, di mana mereka harus menerapkan prinsip-prinsip akidah dan akhlak untuk mengambil keputusan yang tepat. Proses ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik (Nurjanah et al., 2023).

Ketika siswa diberikan peran untuk dimainkan, mereka ditantang untuk keluar dari zona nyaman mereka dan berani mengekspresikan diri di depan orang lain. Keberhasilan dalam memainkan peran memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Seiring waktu, rasa percaya diri ini akan tercermin dalam keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik. Mereka menjadi lebih berani untuk bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengambil inisiatif dalam belajar (Heny Hartono, 2020).

Bermain peran memungkinkan siswa untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda. Saat mereka memerankan karakter atau situasi tertentu, mereka belajar memahami perasaan dan pemikiran orang lain. Misalnya, dalam skenario yang

menggambarkan konflik moral, siswa dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana perasaan seseorang yang berada dalam situasi tersebut dan bagaimana mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Pengembangan empati ini penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan harmonis (Rahmawati, 2014).

Pembelajaran yang monoton sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Metode bermain peran menawarkan variasi dalam proses pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan menghadirkan skenario yang menarik dan relevan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menghibur sekaligus mendidik. Hal ini membantu menjaga semangat belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar (Beta, 2019).

Salah satu kelebihan metode bermain peran adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi mereka juga memahami bagaimana informasi tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Pembelajaran yang mendalam ini cenderung bertahan lebih lama dan lebih mudah diingat oleh siswa. Misalnya, pengalaman bermain peran dalam situasi yang melibatkan prinsip-prinsip akidah dan akhlak akan meninggalkan kesan mendalam yang membantu siswa mengingat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Pane & Siagian, 2014).

Metode bermain peran juga menyediakan alat yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Guru dapat mengamati bagaimana siswa menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi bermain peran, yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana mereka memahami materi pelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan mereka secara praktis dan relevan (Pertiwi & Zahro, 2018).

Bermain peran mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan strategi dalam memainkan peran mereka. Kreativitas ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan untuk berpikir out-of-the-box dapat membantu mereka menghadapi tantangan dengan lebih efektif (Rahayu, n.d.).

Melalui bermain peran, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan diri mereka sendiri. Mereka dapat mengevaluasi tindakan dan keputusan yang mereka ambil dalam peran mereka dan bagaimana hal tersebut mencerminkan nilai-nilai pribadi mereka. Proses refleksi ini penting dalam pengembangan karakter dan kesadaran diri, membantu siswa memahami diri mereka lebih baik dan memperbaiki kelemahan mereka (Rayhan et al., 2023).

Dengan berbagai manfaat yang telah disebutkan, metode bermain peran jelas merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam mata kuliah seperti Akidah Akhlak, penerapan metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan

keterampilan dan sikap yang esensial untuk kehidupan mereka di luar kelas. Penggunaan metode bermain peran dapat membawa dampak positif yang signifikan, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan berkelanjutan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pentingnya penelitian yang mendalam untuk menggali pemahaman tentang persepsi, sikap, dan pengalaman subjektif (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini memungkinkan untuk menangkap nuansa dan kompleksitas dalam implementasi metode bermain peran. Penelitian ini menganalisis berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, dan tindakan sehari-hari, secara holistik dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat menggambarkan pengalaman subjek secara komprehensif dan menyajikannya dalam kajian ilmiah (Soendari, 2012). Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi (Darmalaksana, 2020). Wawancara dilakukan untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terkait implementasi penggunaan metode bermain peran, sedangkan observasi dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan di SD IT At-Taubah Karawang untuk mengamati interaksi di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SD IT At-Taubah Karawang untuk mengumpulkan data. Setelah itu, pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara mendalam, diverifikasi, dan dijelaskan dalam kesimpulan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Akidah Akhlak di SD IT At-Taubah Karawang

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam SD IT At-Taubah Karawang menjelaskan bahwa, implementasi metode bermain peran dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang mendalam. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam, meningkatkan motivasi siswa, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang esensial untuk kehidupan mereka (Burhanudin, 2024).

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD IT At-Taubah Karawang menjelaskan bahwa, implementasi metode bermain peran dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, menawarkan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan esensial yang penting untuk kehidupan mereka. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang

mendalam, metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya, bermakna, dan berkelanjutan (Reri Supari, 2024).

Perencanaan yang matang adalah kunci dalam implementasi metode bermain peran. Guru perlu merancang skenario bermain peran yang relevan dengan nilai-nilai Akidah Akhlak dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Langkah ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang spesifik dan jelas dapat tercapai, serta siswa dapat terlibat secara maksimal dalam aktivitas tersebut (Adini & SH, 2021).

Pelaksanaan yang terstruktur mengacu pada bagaimana skenario bermain peran dipersiapkan dan disampaikan kepada siswa. Guru perlu memfasilitasi interaksi siswa dalam peran mereka dengan memberikan arahan yang tepat dan mendukung. Hal ini mencakup penggunaan materi pendukung seperti naskah, alat bantu visual, dan peran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif (Handayani, 2017).

Evaluasi yang mendalam diperlukan untuk menilai efektivitas metode bermain peran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu mengamati interaksi siswa selama bermain peran, memantau pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diterapkan, dan mengevaluasi kemampuan mereka dalam menghadapi situasi yang kompleks. Evaluasi ini tidak hanya meliputi aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (Rayhan et al., 2023).

Pendekatan holistik dan terintegrasi memastikan bahwa metode bermain peran tidak hanya mengajarkan konsep-konsep Akidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga mendorong pengalaman langsung dan aplikasi dalam kehidupan nyata. Melalui integrasi yang baik dengan kurikulum dan nilai-nilai pendidikan karakter Islami, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan esensial seperti empati, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang etis (Utama, 2017).

Implementasi yang baik dari metode bermain peran dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menanggapi berbagai situasi dengan bijaksana (Zulviana & Wathon, 2020).

2. Peran Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Akidah Akhlak di SD IT At-Taubah Karawang

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD IT At-Taubah Karawang menjelaskan bahwa Metode bermain peran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini mengubah dinamika pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif dan interaktif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna (Reri Supari, 2024).

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam SD IT At-Taubah Karawang, menjelaskan bahwa metode bermain peran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menghidupkan materi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan tantangan yang membangun, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, membantu dalam pembelajaran yang bermakna, mendorong refleksi dan evaluasi diri, serta memfasilitasi pembelajaran yang personal dan diferensiasi, metode ini menciptakan pengalaman belajar yang kaya, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Implementasi yang efektif dari metode bermain peran dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, membantu mereka menjadi lebih antusias, terlibat, dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Burhanudin, 2024).

Metode bermain peran mengubah cara siswa belajar dari yang bersifat pasif, seperti mendengarkan ceramah atau membaca teks, menjadi aktif dan interaktif. Ketika siswa terlibat dalam bermain peran, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka harus memikirkan peran yang mereka mainkan, berinteraksi dengan teman sekelas, dan menghadapi tantangan dalam skenario yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga membuatnya lebih bermakna karena siswa langsung melibatkan diri dalam aplikasi praktis dari konsep-konsep yang mereka pelajari (Adini & SH, 2021).

Bermain peran menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, yang secara alami meningkatkan minat dan antusiasme mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks Akidah Akhlak, misalnya, siswa dapat merasakan nilai-nilai moral secara langsung melalui skenario yang mereka mainkan, yang membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan bagi mereka (Santoso, 2023).

Bermain peran tidak hanya melibatkan siswa secara intelektual tetapi juga emosional. Mereka dapat merasakan empati, mengalami dilema moral, dan berusaha untuk menemukan solusi yang tepat dalam skenario yang mereka hadapi. Hal ini membangun keterlibatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, secara kognitif, siswa harus memproses informasi yang mereka terima untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan peran yang mereka mainkan (Rahayu, n.d.).

Metode bermain peran membantu siswa untuk memahami konteks praktis dari apa yang mereka pelajari dalam kelas. Mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik, melihat implikasi dari keputusan moral, dan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka dalam situasi yang terstruktur. Pengalaman belajar yang bermakna ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam menghadapi situasi nyata di luar kelas (Rahmawati, 2014).

3. Hasil dari Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Akidah Akhlak di SD IT At-Taubah Karawang

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam SD IT At-Taubah Karawang, menjelaskan bahwa Metode bermain peran memberikan kesempatan bagi siswa di SD IT At-Taubah Karawang untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Melalui bermain peran, siswa dapat memahami konsep-konsep Akidah Akhlak dengan cara yang lebih mendalam. Aktivitas bermain peran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Interaksi dalam bermain peran membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan komunikasi yang efektif. Melalui berhasil memainkan peran dalam berbagai skenario, siswa dapat merasakan peningkatan dalam rasa percaya diri mereka. Metode bermain peran membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa di SD IT At-Taubah Karawang (Burhanudin, 2024).

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD IT At-Taubah Karawang menjelaskan bahwa hasil dari metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diukur dari peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman konsep yang lebih mendalam, motivasi intrinsik yang tinggi, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, peningkatan percaya diri, serta pembelajaran yang bermakna dan terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan etika (Reri Supari, 2024).

Metode bermain peran mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa berperan dalam skenario yang relevan dengan Akidah Akhlak, mereka terlibat secara langsung dalam mempertimbangkan nilai-nilai moral dan menghadapi dilema etis. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasakan pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui bermain peran, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Akidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks praktis. Mereka dapat melihat implikasi dari keputusan moral yang mereka ambil dalam skenario yang mereka perankan, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Kasi, 2023).

Aktivitas bermain peran yang menarik dan relevan secara langsung meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Mereka merasa termotivasi untuk belajar lebih banyak dan lebih baik karena aktivitas ini menantang mereka untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berinteraksi sosial dengan cara yang mendalam dan bermakna. Bermain peran membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan komunikasi yang efektif. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, memahami perspektif orang lain, dan berinteraksi dengan berbagai karakter dalam peran yang mereka mainkan (Ardani, 2021).

Partisipasi dalam bermain peran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi peran mereka dan mengambil risiko dalam lingkungan yang mendukung. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan dalam bermain peran meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menanggapi situasi yang kompleks. Metode bermain peran tidak hanya mengajarkan konsep-konsep Akidah Akhlak tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai

moral dan etika ke dalam pengalaman belajar siswa. Ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sehari-hari, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Adini & SH, 2021).

D. PENUTUP

Implementasi metode bermain peran dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang menjadi bagian integral dari pendidikan karakter Islam. Melalui bermain peran, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep Akidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi praktis yang mereka hadapi. Metode bermain peran bukan hanya memberikan manfaat akademis melalui peningkatan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi yang substansial dalam pembentukan karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan etis dalam kehidupan mereka. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan, serta menanamkan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sebagai individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, N. A. S., & SH, S. P. (2021). *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips*. CV. Dotplus Publisher.
- Ardani, A. A. M. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Sederhana pada Mata Pelajaran Matematika di SD Inpres I Nambaru. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 210–216.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52.
- Burhanudin. (2024). *Guru Pendidikan Agama Islam SD IT At-Taubah Karawang*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Handayani, T. (2017). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar pada Mata Kuliah MSDM. *Jurnal Utilitas*, 3(1).
- Heny Hartono, S. S. (2020). *Metode dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Usia Dini*. SCU Knowledge Media.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Nurjanah, N., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72–92.

- Pane, E. T. T., & Siagian, S. (2014). Pengaruh metode bermain peran dan konsep diri terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 35–45.
- Pertiwi, E. P., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusamedia.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahayu, P. (n.d.). *Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Koloid*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati, A. (2014). Metode bermain peran dan alat permainan edukatif untuk meningkatkan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–56.
- Reri Supari. (2024). *Kepala Sekolah SD IT At-Taubah Karawang*.
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469–478.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Utama, W. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan (Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Swasta di Jakarta Selatan). *Deiksis*, 9(02), 247–257.
- Zulviana, D., & Wathon, A. (2020). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 203–224.